

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur memiliki peran yang sangat vital dalam kemajuan sebuah negara karena menjadi fondasi bagi berbagai sektor penting, seperti ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia akhir-akhir ini sedang sibuk membenahi dan membangun berbagai macam infrastruktur negara. Saat ini pembangunan infrastruktur di Indonesia sedang dilakukan secara besar-besaran. Pemerintah sedang menjalankan Proyek Strategi Nasional (PSN) sebagai bentuk pemerataan pembangunan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Salah satu yang termasuk dalam Proyek Strategi Nasional (PSN) adalah pembangunan infrastruktur jalan tol. Jalan tol merupakan proyek infrastruktur strategis karena perannya yang sangat penting sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi. Di Indonesia sendiri proyek jalan tol dalam kota dan antar kota diprioritaskan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan jalur transportasi memegang peranan vital dalam aspek sosial ekonomi melalui fungsi distribusi antara daerah satu dengan yang lain. Distribusi barang, manusia, dll. akan menjadi lebih mudah dan cepat apabila sarana transportasinya terkoneksi dengan baik antarwilayah.

Sejak tahun 1978 hingga pertengahan Januari 2024, total panjang jalan tol di Indonesia telah mencapai 2.816 Km yang terbagi di Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan Pulau Bali. Pembangunan jalan tol paling besar terjadi di masa jabatan Presiden Jokowi, yaitu mencapai 1.713,83 Km atau setara dengan 64,74% dari total jalan tol yang beroperasi di Indonesia.

Salah satu proyek jalan tol yang sedang dalam masa pembangunan, yaitu Jalan Tol Solo-Yogyakarta-YIA Kulon Progo yang termasuk dalam rencana proyek tol trans Jawa. Jalan Tol Solo-Yogyakarta-YIA terbagi menjadi tiga seksi, yaitu Seksi 1 (Kartasura – Purwomartani), Seksi 2 (Purwomartani - JC Sleman), Seksi 3 (JC Sleman – Kulon Progo) dengan total panjang jalan 95,75 km. Saat ini progres

pembangunan Jalan Tol Solo-Yogyakarta-YIA Kulon Progo sudah memasuki pembangunan seksi 1.

Dari data diatas dengan semakin banyaknya prasarana transportasi berupa jalan tol, hal ini berbanding lurus dengan semakin banyak juga tingkat kecelakaan yang terjadi. Menurut catatan dari Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), tercatat ada 4.487 kasus kecelakaan di jalan tol pada tahun 2022. Jumlah tersebut meningkat 12,51% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 3.988 kasus. Teridentifikasi 80-90% penyebab kecelakaan di jalan tol disebabkan oleh faktor manusia (kelelahan), sekitar 10% disebabkan infrastruktur, dan faktor kendaraan dibawah dari 10%. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, terdapat ketentuan yang menyebutkan bahwa setiap mengemudikan kendaraan selama 4 jam harus istirahat selama sekurang-kurangnya setengah jam, untuk melepaskan kelelahan.

Fenomena ini bisa diantisipasi dengan menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mendukung kebutuhan pengguna jalan agar dapat beristirahat sejenak. *Rest area* merupakan sarana dan prasarana yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna jalan baik untuk beristirahat, melepas kejenuhan maupun untuk berekreasi. Dengan adanya *rest area* yang berfungsi optimal dan dapat memenuhi segala kebutuhan pengendara, maka dapat mengurangi angka kecelakaan yang terjadi di jalan tol. *Rest area* harus bisa mengakomodasi segala kebutuhan pengendara agar memberikan kenyamanan yang maksimal.

Selain sebagai tempat untuk beristirahat sementara, *rest area* juga dapat dimanfaatkan menjadi ‘media’ untuk merepresentasikan identitas daerah dimana *rest area* tersebut berada. Hal ini bisa menjadi lahan kesempatan meningkatkan ekonomi dan memperkenalkan potensi, tradisi serta budaya daerah di lingkungan sekitarnya. Pendekatan arsitektur neo-vernakular dipilih dengan harapan terbentuknya *rest area* yang dapat memberikan identitas dan menjadi bangunan ikonik suatu daerah. Konsep Arsitektur neo-vernakular dipandang sesuai karena melalui konsep ini akan menggali karakteristik wilayah setempat untuk dapat diterapkan dalam perwujudan suatu desain, sehingga akan menciptakan keselarasan antara perkembangan zaman dan budaya daerah setempat.

Dalam perancangan kali akan membuat sebuah *rest area* tipe A sebagai fasilitas pendukung jalan tol. Perancangan ini akan berfokus dalam menciptakan *rest area* yang dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi pengguna jalan tol dan merepresentasikan identitas daerah disekitarnya dengan pendekatan neo-vernakular.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang *rest area* yang dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi pengguna jalan tol.
- Bagaimana merancang *rest area* menjadi bangunan yang merepresentasikan identitas daerah disekitarnya dengan menerapkan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

1.3 Tujuan

Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan agar mendapat rancangan desain *rest area* yang dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi pengguna jalan tol serta dapat menjadi bangunan yang merepresentasikan identitas daerah disekitarnya dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

Sebagai salah satu persyaratan Tugas Akhir Universitas Diponegoro periode 241.

1.4.2 Manfaat Objektif

Diharapkan kedepannya dapat memberikan manfaat terhadap ilmu dan pengetahuan arsitektur, khususnya menambah wawasan perihal prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan sebuah *rest area*.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial menitik beratkan pada hal hal yang berkaitan dengan lingkup ilmu arsitektur terutama konsep perancangan *Rest Area*

Tipe A dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular. Hal diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung topik utama.

1.5.2 Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan *Rest Area* Tipe A ini akan mengkaji pada pola sirkulasi pengguna, serta penataan ruang terbuka, dengan memperhatikan standar - standar perancangan sebuah bangunan *rest area* dengan segala fasilitas utama dan penunjangnya.

1.6 Metodologi

Berikut merupakan beberapa metode yang digunakan dalam penyusunan laporan ini, yaitu:

1. Metode Deskriptif

Dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari studi pustaka atau studi literatur dari berbagai jurnal dan artikel guna menghimpun data sekunder melalui artikel dan jurnal terkait.

2. Metode Komparatif

Dengan melakukan studi banding terhadap bangunan appartmen yang sudah ada untuk mendapatkan indikator spasial kriteria dari coliving dan shopping mall. Studi preseden tersebut nantinya akan mengkaji tentang fungsi ruang, kelengkapan fasilitas, pengguna, tipologi, luasan, dan strategi desain. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menganalisis data, penyajian data, dan yang terakhir menyimpulkan data.

Data - data yang telah terkumpul akan dianalisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap sehingga dapat tersusun suatu laporan perencanaan dan perancangan (LP3A).

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir yang melandasi pemilihan judul.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur yang berisi tinjauan umum terkait subjek, kajian peraturan, serta tinjauan studi banding bangunan fungsi serupa.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas mengenai tinjauan dari lokasi yang dipilih serta kebijakan rencana tata ruang wilayah.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai analisis dan dasar pendekatan yang program perancangan awal dan analisis mengenai pelaku dan aktivitasnya, hubungan kelompok ruang, kebutuhan ruang, sirkulasi, analisa pendekatan konsep perancangan secara fungsional, kinerja, konstektual, teknis dan arsitektural.

BAB V KONSEP DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai rumusan dari hasil kajian dan analisis berupa program ruang, konsep dasar perancangan dan karakter tapak terpilih serta kesimpulan-kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam perancangan.

1.8 Alur Pikir

AKTUALITAS

- Infrastruktur memiliki peran yang sangat vital dalam kemajuan sebuah negara karena menjadi fondasi bagi berbagai sektor penting, seperti ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.
- Pembangunan infrastruktur di Indonesia sedang dilakukan secara besar-besaran. Salah satunya yang termasuk dalam Proyek Strategi Nasional (PSN) adalah pembangunan infrastruktur jalan tol.
- Jalan tol merupakan tulang punggung pembangunan perekonomian melalui fungsi distribusi barang, manusia, dll antarwilayah.
- Salah satu proyek jalan tol yang sedang dalam masa pembangunan, yaitu Jalan Tol Solo-Yogyakarta-YIA Kulon Progo yang termasuk dalam rencana proyek tol trans Jawa.
- Dengan semakin banyaknya prasarana transportasi berupa jalan tol, hal ini berbanding lurus dengan semakin banyak juga tingkat kecelakaan yang terjadi. Hampir 90% alasan penyebab kecelakaan pada jalan tol adalah faktor kelelahan (*human error*).

URGENSI

Diperlukannya fasilitas pendukung jalan tol, yaitu *rest area* yang dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi pengguna jalan tol dan bisa merepresentasikan potensi, tradisi, serta budaya di daerah sekitarnya dengan tujuan untuk mengurangi angka tingkat kecelakaan.

ORIGINALITAS

Pengajuan Perencanaan *Rest Area* tipe A di Jalan Tol Solo-Yogyakarta dengan Pendekatan Neo-Vernakular.



TUJUAN

Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan agar mendapat rancangan desain *rest area* yang dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi pengguna jalan tol serta dapat menjadi bangunan yang merepresentasikan identitas daerah disekitarnya dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

SASARAN

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Rest Area tipe A* di Jalan Tol Solo-Yogyakarta dengan Pendekatan Neo-Vernakular melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guidelines aspect*).



STUDI LITERATUR

1. Tinjauan Jalan Tol
2. Tinjauan *Rest Area*
3. Tinjauan Neo-vernakular

STUDI BANDING

1. *Rest Area* KM 456
2. *Rest Area* KM 260B
3. *Rest Area* KM 695

TINJAUAN LOKASI

Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah



Analisa untuk tinjauan pustaka, studi banding serta tinjauan lokasi untuk membuat pendekatan program perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas dan sarana prasarana serta pengolahan lahan pada Perencanaan dan Perancangan *Rest Area* dengan Pendekatan Neo-Vernakular



Program Dasar Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur

Persyaratan Perencanaan Dan Perancangan, Konsep Dasar Perencanaan Dan Perancangan, Site Terpilih Dan Program Ruang